

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER KREATIF DAN GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 3 BAKBAKANGIANYAR

Kadek Arya Devi Kartika¹, Ni Wayan Sariyani Binawati², Kd Jayanthi Riva Prathiwi³
devikartika141@gmail.com¹, wayansarianibinawati@gmail.com², rivaprathiwiriva@gmail.com³,
imadeluwih29@gmail.com⁴

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengawasan audit syariah dalam meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana peran pengawasan audit syariah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola dan transparansi lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka sebagai desain dasarnya. Data diperoleh melalui telaah literatur dari jurnal, buku, serta laporan lembaga pengawasan keuangan syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan audit syariah yang dilakukan secara independen, terstruktur, dan berkelanjutan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja operasional dan reputasi lembaga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan sistem pengawasan audit syariah, baik secara internal oleh Dewan Pengawas Syariah maupun eksternal melalui regulator, menjadi kunci strategis dalam mendorong stabilisasi dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. **Kata Kunci:** Implementasi, Project Based Learning, Karakter Kreatif, Gotong Royong, IPAS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Project Based Learning model in forming creative and cooperative characters of students in science learning of grade V of SD Negeri 3 Bakbakan, Gianyar. The focus of this study includes implementation, obstacles faced by teachers and students, and implications of the Project Based Learning model in forming creative and cooperative characters of students in science learning. This study uses a qualitative approach with subjects consisting of grade V students, grade V homeroom teachers, and principals. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Project Based Learning learning model systematically can form creative and cooperative characters of students, through cooperation, and the development of creative ideas collaboratively.

Keywords: *Implementasi, Project Based Learning, Karakter Kreatif, Gotong Royong, IPAS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk membentuk karakter serta kualitas diri seseorang agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Menurut Anwar, et al., (2025:5) dalam konteks global saat ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menguasai pengetahuan akademik tetapi untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Salah satu implementasi nyata dari upaya tersebut terlihat dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui enam dimensi karakter antara lain: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Ulandari dan Rapita, 2023).

Dua karakter utama yang menjadi perhatian dalam penguatan profil pelajar pancasila, khususnya dalam pembelajaran sekolah dasar adalah kreatif dan gotong royong. Kedua karakter ini merupakan pondasi penting dalam membentuk sikap kolaborasi dan pemikiran inovatif peserta didik (Dewati, dan Bariyah, 2024). Melalui pembelajaran yang dirancang secara tepat, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan potensi kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter tersebut adalah model pembelajaran Project Based Learning. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebuah proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Susilowaty (2020), pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta membangun sikap tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara kreatif. Dalam konteks pembelajaran IPAS, model ini relevan digunakan untuk menjembatani pemahaman konsep melalui praktik langsung.

Namun, permasalahannya ditemukan bahwa pembelajaran IPAS pada kelas V SD Negeri 3 Bakbakan Gianyar masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, yang kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas dan bekerja sama. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik, dan belum optimalnya pembentukan karakter kreatif dan gotong royong pada peserta didik. Meski demikian, peneliti melihat adanya potensi pada peserta didik kelas V yang menunjukkan inisiatif bekerja sama dan berkreasi saat waktu luang dengan membuat permainan edukatif dari bahan sederhana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih kelas V SD Negeri 3 Bakbakan sebagai subjek penelitian karena peserta didiknya telah menunjukkan potensi dasar yaitu karakter kreatif dan gotong royong yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam membentuk karakter kreatif dan gotong royong peserta didik pada pembelajaran IPAS. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep IPAS secara mendalam, melalui pembuatan proyek diorama rantai makanan. Peserta didik dapat memvisualisasikan secara konkret keterkaitan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Dengan kegiatan ini peserta didik akan diberi ruang untuk menuangkan ide dan kreativitas, berdiskusi, dan bekerja sama sehingga meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung efektivitas penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran. Anengsih dan Ujang (2023), menunjukkan bahwa model ini dapat membentuk pendidikan karakter (gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif). Dea (2024), menunjukkan bahwa model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran IPAS. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa Project Based Learning tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam membentuk karakter kreatif dan gotong royong peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Bakbakan Gianyar. Penelitian ini penting diteliti karena masih sedikit kajian yang secara spesifik menyoroti pembentukan karakter kreatif dan gotong royong dengan menggunakan proyek diorama rantai makanan, terutama di lingkungan yang terbatas secara fasilitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan

pendidikan, serta kontribusi praktis bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, kreatif, dan efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam membentuk karakter kreatif dan gotong royong peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Bakbakan, Gianyar. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti yang memiliki pemahaman terhadap penerapan model Project Based Learning. Informan dalam penelitian ini meliputi guru kelas V, peserta didik kelas V, serta kepala sekolah SD Negeri 3 Bakbakan, Gianyar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan non-partisipatif, dimana peneliti mengamati langsung proses pembelajaran tanpa terlibat dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur kepada informan kunci untuk menggali data secara lebih mendalam, dengan menggunakan daftar pertanyaan tetapi masih memberi ruang pada pengembangan pertanyaan lain sesuai dengan jawaban narasumber. Dokumentasi meliputi pengumpulan berbagai dokumen pendukung seperti foto, hasil karya peserta didik, dan catatan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan model Project Based Learning. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu, dan referensi yang relevan sebagai landasan teori.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun dokumentasi visual, sementara penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Gotong Royong Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 3 Bakbakan, Gianyar Implementasi Model Pembelajaran

Project Based Learning dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Gotong Royong Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 3 Bakbakan, Gianyar dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan Implementasi Model Project Based Learning.

Sebelum menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, guru harus melakukan berbagai persiapan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Persiapan ini mencakup menyiapkan materi, dan penyusunan modul ajar, alat dan bahan yang diperlukan disesuaikan dengan model Project Based Learning.

b. Pelaksanaan Model Project Based Learning

Pelaksanaan ini merujuk pada tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran serta tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun pelaksanaan ini terdapat langkah-langkah yang diterapkan pada implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam membentuk karakter kreatif dan

gotong royong peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Bakbakan yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitoring progres proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

c. **Evaluasi Model Pembelajaran Project Based Learning**

Evaluasi yang dilakukan guru menggunakan soal esai sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi rantai makanan. Soal diberikan secara lisan dan tulisan di papan tulis agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk menjawab berdasarkan pengetahuannya sendiri tanpa melihat buku. Dari hasil pekerjaan peserta didik, guru dapat menilai bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi dengan baik, karena mampu menjawab pertanyaan secara mandiri.

2. Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Gotong Royong Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 3 Bakbakan, Gianyar

Dalam suatu proses pembelajaran model Project Based Learning pasti mengalami sebuah kendala yang dihadapi guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Sebagai seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran ini, terdapat kendala pada penyusunan modul ajar dalam menentukan rumusan masalah menjadi tantangan tersendiri. Guru merasa perlu menyeimbangkan antara kompleksitas masalah dan kemampuan peserta didik dalam memecahkannya. Selain itu, dukurangnya dukungan materi dari orang tua peserta didik. Penerapan model ini dianggap membebani orang tua peserta didik dengan mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli alat dan bahan untuk kelengkapan proyek. Cara mengatasinya dengan guru mengikuti pelatihan dan berdiskusi dengan KKG serta MGMP.

Untuk mengatasi kurangnya dukurang orang tua yaitu guru memberikan pemahaman kembali kepada orang tua peserta didik agar memahami proses pembelajaran yang dilakukan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasinya guru mempersiapkan alat dan bahan untuk meringankan beban orang tua dan peserta didik.

Kendala yang dihadapi peserta didik mulai dari kondisi kelas yang kurang kondusif serta memerlukan waktu lama dalam proses pengerjaan proyek. Cara mengatasi masalah tersebut yaitu guru memberikan kesepakatan di awal dengan memberikan peringatan jika ada peserta didik yang tidak serius akan diberikan hukuman, dan peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran ini akan diberikan reward. Selain itu, peserta didik juga akan menegur anggota kelompoknya jika ada yang bermain. Hal ini dilakukan untuk mendisiplinkan peserta didik.

Selain itu, untuk mengatasi kekurangan waktu pengerjaan proyek, guru selalu mengingatkan batas waktu pengumpulan proyek. Peserta didik juga berinisiatif untuk mengerjakan proyek saat ada waktu luang untuk mempercepat pengerjaan proyek.

3. Implikasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Membentuk Karakter Kreatif dan Gotong Royong Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 3 Bakbakan, Gianyar Implementasi Model Project Based Learning memberikan implikasi positif bagi peserta didik dan guru.

a. **Implikasi ke Peserta didik**

Dalam implementasi Model Project Based Learning ini maka terbentuknya karakter peserta didik kreatif dilihat dari proses dan aktivitas yang dengan menuangkan imajinasi, ide, dan kreativitas dalam pembuatan proyek diorama rantai makanan. Selain itu, terbentuknya karakter gotong royong pada peserta didik dilihat dari proses yang dilakukan

dengan bekerja sama, berdiskusi menerima pendapat anggota kelompok. Dengan proses dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik maka akan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter kreatif dan gotong royong peserta didik.

b. Implikasi ke Guru

Dalam implementasi model pembelajaran Project Based Learning memberikan dampak positif bagi guru yaitu meningkatkan profesionalisme dan kemampuan memahami perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi tetapi sebagai pembimbing, pengelola kelas, dan penilai proses pembelajaran. Guru dapat melihat secara langsung perkembangan karakter kreatif peserta didik, terutama dalam hal kreativitas dan kerja sama, melalui keterlibatannya dalam setiap tahapan proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam membentuk karakter kreatif dan gotong royong peserta didik pada pembelajaran IPAS SD Negeri 3 Bakbakan, Gianyar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Model Project Based Learning yaitu :

Implementasi ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru juga perlu mempersiapkan materi, dan alat dan bahan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan proyek diorama dengan langkah- langkah Project Based Learning, serta mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui soal esai. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi secara mandiri, serta menunjukkan pembentukan karakter kreatif dan gotong royong. Dengan demikian, model Project Based Learning efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS dan pembentukan karakter peserta didik.

2. Kendala yang dihadapi guru dan peserta didik yaitu :

Dalam implementasi model ini, guru menghadapi beberapa kendala dalam menyusun modul ajar pada merumuskan masalah, serta kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik terkait mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli alat dan bahan proyek. Sementara, peserta didik mengalami kendala akibat kondisi kelas yang kurang kondusif dan memerlukan waktu yang cukup lama.

Kendala yang dihadapi guru diatasi dengan mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan KKG, MGMP. Guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai persiapan yang harus dilakukan peserta didik. Dengan itu, guru membantu memfasilitasi alat dan bahan yang diperlukan. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi atau reward kepada peserta didik yang telah disiplin dan berhasil menyelesaikan proyek dengan baik, begitupun sebaliknya jika peserta didik bermain akan diberikan hukuman.

3. Implikasi dari Implementasi model Project Based Learning pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Bakbakan,

Implementasi model Project Based Learning pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Bakbakan, memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik, model ini membantu membentuk karakter kreatif melalui proses aktivitas menuangkan ide dan kreativitasnya, serta karakter gotong royong dilakukan melalui kerja sama dalam kelompok. Sementara bagi guru, penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan profesionalisme guru yang berperan sebagai fasilitator, serta pemahaman terhadap perkembangan karakter peserta didik selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anengsih, A., & Jamaludin, U. (2023). Penerapan Project Based Learning pada pembelajaran pantun di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 264–270. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Anwar, F., Su'aidi, S. A., el Widdah, M., Sari, N. H., & Aldila, R. H. (2025). Rekomendasi kebijakan pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–19. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Dea, J. A. (2024). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/36303/>
- Dewanti, N. S., & Bariyah, I. Q. (2024). Pembelajaran PjBL terintegrasi pembuatan ecobrik untuk meningkatkan dimensi kreatif dan gotong royong. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 221–228. <https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/download/2186/1121>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/8309>
- Susilowaty, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap peningkatan kemampuan self-regulated. *Jurnal Padagogik*, 3(1), 71–80. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpd/article/view/2235>.